

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan globalisasi, laju kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan perubahan sistem nilai telah membawa perubahan. Perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan. Pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Di era modern sekarang ini mulai banyak bermunculan pasar-pasar modern, terutama minimarket, supermarket dan hypermarket, dan department store. Bermula dari Keppres No 96/2000 tentang usaha tertutup dan terbuka bagi penanaman modal asing (PMA) yang memasukkan ritel terbuka bagi asing, ritel asing-pun menguasai berbagai kota. Akibatnya hipermarket tumbuh dari 83 pada 2005 menjadi 121 pada 2007, minimarket dari 6.465 tahun 2005 menjadi 8.889 pada 2007. Pada 2002-2008 Pasar Modern tumbuh 31,4 %. Bahkan, pada 2009 peritel asing, Walmart, Casino, Tesco, dan Central Thailand, berebut masuk. Adapun, Pasar Tradisional pada 2002-

2008 turun 11,7 %. Sepuluh tahun terakhir, pedagang Pasar Tradisional turun 40%. Menurut pengurus Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APSI), “penurunan ini akibat desakan Hipermarket dan pedagang tak mampu mempertahankan kios terenovasi karena tidak terjangkau biaya tebusnya” (Harian Kontan, 30 April 2009: 8). Jika kondisi ini tetap dibiarkan, ribuan bahkan jutaan pedagang kecil akan kehilangan mata pencahariannya.

Survei AC Nielsen Indonesia menunjukkan bahwa penjualan pasar tradisional masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan pasar modern. pasar penjualan kebutuhan sehari-hari (costumer goods) pada pasar tradisional yang lebih tinggi dibandingkan pasar modern tidak bisa terlalu dibanggakan. Selama rentang 5 tahunan tersebut ternyata pasar tradisional terus menunjukkan angka menurun. Sebaliknya, pasar modern menunjukkan angka penjualan yang semakin tinggi. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, pada akhirnya diperkirakan pangsa pasar kedua pasar itu akan seimbang dan pada akhirnya pasar modern semakin mengalahkan pasar tradisional.

Di satu sisi, pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap, di sisi lain pasar tradisional masih berkuat dengan permasalahan seputar pengelolaan yang kurang profesional dan ketidaknyamanan berbelanja. Pasar modern dan tradisional bersaing dalam pasar yang sama, yaitu pasar ritel. Hampir semua produk yang dijual di pasar tradisional seluruhnya dapat ditemui di pasar modern, khususnya hipermarket. Hal inilah yang menjadi ancaman bagi pasar tradisional.

Dengan munculnya berbagai pasar modern menimbulkan dampak yang cukup signifikan. Dilihat dari sisi positifnya memang dengan adanya pasar modern ini bisa menambah lapangan pekerjaan dan pendapatan. Tetapi dengan adanya pasar modern tersebut dianggap oleh sebagian kalangan telah menyudutkan keberadaan pasar tradisional di perkotaan.

Pedagang tradisional yang terkena imbas langsung dari keberadaan supermarket atau hipermarket adalah pedagang yang menjual produk yang sama dengan yang dijual di kedua tempat tersebut. Meskipun demikian, pedagang yang menjual makanan segar (daging, ayam, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain-lain) masih bisa bersaing dengan supermarket dan hipermarket mengingat banyak pembeli masih memilih untuk pergi ke pasar tradisional untuk membeli produk tersebut. Keunggulan pasar modern atas pasar tradisional adalah bahwa mereka dapat menjual produk yang relatif sama dengan harga yang lebih murah, ditambah dengan kenyamanan berbelanja dan beragam pilihan cara pembayaran. Supermarket dan hipermarket juga menjalin kerja sama dengan pemasok besar dan biasanya untuk jangka waktu yang cukup lama. Hal ini yang menyebabkan mereka dapat melakukan efisiensi dengan memanfaatkan skala ekonomi yang besar.

Meskipun demikian, argumen yang mengatakan bahwa kehadiran pasar modern merupakan penyebab utama tersingkirnya pasar tradisional tidak seluruhnya benar. Hampir seluruh pasar tradisional di Indonesia masih berada dalam masalah internal pasar seperti buruknya manajemen pasar, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, pasar tradisional sebagai sapi perah untuk penerimaan retribusi,

menjamurnya pedagang kaki lima (PKL) yang mengurangi pelanggan pedagang pasar, dan minimnya bantuan permodalan yang tersedia bagi pedagang tradisional. Keadaan ini secara tidak langsung menguntungkan pasar modern.

Beberapa kalangan memandang bahwa makin meluas pendirian pasar modern di Indonesia, makin baik bagi pertumbuhan ekonomi serta iklim persaingan usaha. Sementara itu, kalangan lain berpendapat bahwa di era globalisasi pasar tradisional telah menjadi korban dari kompetisi antara sesama pasar modern, baik lokal maupun asing. Pasar tradisional kehilangan pelanggan akibat praktik usaha yang dilakukan oleh supermarket.

Hasil analisis kualitatif yang dilakukan oleh lembaga penelitian SMERU menemukan bahwa supermarket berdampak terhadap kinerja usaha pedagang di pasar tradisional. Para pedagang tradisional di dalam pasar mengeluhkan keberadaan pasar modern, khususnya hipermarket di sekitar mereka, yang memengaruhi keuntungan mereka. Hasil analisis kuantitatif memperlihatkan adanya dampak yang berbeda dari keberadaan supermarket terhadap beberapa aspek dari kinerja usaha pedagang di pasar tradisional yang diukur melalui variabel omzet, keuntungan, dan jumlah pegawai

Kapitalisme menurut adalah sistem ekonomi dimana perdagangan, industri dan alat-alat produksi di kendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan membuat keuntungan dalam ekonomi pasar. Namun seiring waktu kapitalisme bukan hanya system ekonomi saja melainkan sistem sosial. Ciri-ciri Kapitalisme adalah sebagian besar sarana produksi dan industri dimiliki oleh individu, barang dan jasa

di perdagangkan di pasar bebas (Free Market) yang bersifat kompetitif, serta modal capital (baik uang maupun kekayaan lain) di investasikan ke dalam berbagai usaha untuk menghasilkan laba (profit). Salah satu contoh kapitalisme menjadi suatu sistem sosial adalah Pasar Tradisional dengan Pasar Modern. Sebab adanya Pasar Modern membuat Pasar Tradisional penghasilan menurun apalagi banyak masyarakat yang menjadikan Pasar Tradisional tempat mencari nafkah serta dengan mudahnya Pasar Modern berdiri membuat Pasar Tradisional tersisihkan.

Perbedaan Pasar Tradisional dengan Pasar Modern.

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya antara Penjual dan pembeli serta di tandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung biasanya ada proses tawar-menawar bangunannya terdiri atas kios-kios atau gerai , los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan,buah,sayur-mayur,telur dan lain-lain. Selain itu ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.

Pasar Modern penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode). Jika tidak ada proses tawar-menawar,berada dalam bangunan yang nyaman dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Dampak Adanya Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional. Keberadaan Pasar Modern di Indonesia akan berkembang dari tahun ke tahun. Pasar modern yang notabene dimiliki oleh orang asing dan orang kaya local akan menggantikan peran Pasar

Tradisional yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat kecil dan sebelumnya menguasai bisnis di Indonesia. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya langkah nyata dari pedagang pasar agar dapat mempertahankan pelanggan dan keberadaan usahanya. Para pedagang di Pasar Tradisional harus mengembangkan strategi dan membangun rencana yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan konsumen sebagai mana yang dilakukan Pasar Modern. Jika tidak maka mayoritas Pasar Tradisional di Indonesia beserta penghuninya hanya akan menjadi sejarah yang tersimpan dalam album kenangan industry perdagangan di Indonesia dalam waktu yang relative singkat. Dan menurut saya pemerintah harus memberlakukan zonasi untuk penertiban izin usaha Pasar Modern untuk melindungi pedagang tradisional. Dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya Pasar Tradisional bisa mematikan rakyat kecil, dengan kata lain perekonomian rakyat kecil terlambat Karena kurangnya keinginan masyarakat untuk berbelanja di Pasar Tradisional. Meskipun banyak factor kelemahan dalam Pasar Tradisional akan tetapi ada juga kelebihan yang seharusnya kita perhatikan. Salah satunya adalah harga yang kita inginkan jauh lebih murah dan bisa ditawar lagi. Jadi kita harus dapat mengangkat Pasar Tradisional menjadi pasar yang nyaman dan jangan lupa menjaga kebersihan pasar.

Solusi agar Pasar Tradisional tidak tersisihkan oleh Pasar Modern. Tersisihnya Pasar Tradisional dikarenakan citra Pasar Tradisional yang kurang seperti tempatnya yang kotor, becek, sumpek dan tidak teratur. Citra Pasar Tradisional yang kurang baik itu haruslah mendapat penanganan yang serius dari pemerintah karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Pembinaan Pasar Tradisional untuk menjadi

tempat perbelanjaan yang nyaman dan menarik citra positif adalah suatu tantangan yang cukup berat harus di upayakan pemerintah sebagai rasa tanggung jawab kepada public. Pemerintah yang juga harus memikirkan kelangsungan hidup pedagang Pasar Tradisional karena menyangkut hajat hidup banyak keluarga. Pengembangan sector perekonomian rakyat ini perlu menjadi perhatian pemerintah. Selain dari pedagang sendiri yang harus lebih memperhatikan tempat mereka berdagang agar lebih bisa menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat mereka.

Peran pemerintah yang utama dalam hal ini adalah adanya tata ruang yang tegas agar bisa mengatur penempatan Pasar Modern. Misalnya tentang berupa jumlah Hypermarket yang boleh ada untuk setiap wilayah di satu kota. Lalu berapa jarak yang diperbolehkan dari Pasar Tradisional jika pengusaha ingin membangun supermarket. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengantisipasi ancaman kebangkrutan pada Pasar Tradisional akibat kepungan Pasar Modern yang tidak terkendali. Salah satu contoh Pasar Tradisional yang tersisihkan akibat adanya jarak yang terlalu dekat dengan Pasar Modern yaitu Pasar Pondok Gede dengan Hypermart. Selain itu perlu dilakukan pembenahan Pasar Tradisional agar bisa lebih nyaman dan teratur.

Pembenahan pasar rakyat ini tampaknya sering lebih mengedepankan kepentingan investor yang ditunjuk pemerintah untuk merevitaliskan Pasar Tradisional. Dan revitalisasi yang akan dijalankan oleh pemerintah harus didukung dengan daya beli dagang untuk membeli atau menyewa kios yang ditawarkan jangan sampai harga kios itu memberatkan pedagang.

Pemerintah juga seharusnya lebih tegas dalam menghentikan izin Pasar Modern yang terlalu banyak sehingga pedagang Pasar Tradisional tetap bisa bertahan. Peraturan pemerintah daerah tentang tata letak Pasar Tradisional dan Pasar Modern harus diterapkan secara tegas. Pemerintah memang mempunyai hak untuk mengatur keberadaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Tetapi aturan yang dibuat pemerintah itu tidak boleh diskriminatif dan seharusnya justru tidak membuat dunia usaha mandek. Pedagang kecil, menengah, besar bahkan perantara ataupun pedagang took harus mempunyai kesempatan usaha yang sama dalam berusaha. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengungkapkan dalabentuk skripsi dengan judul “Kapitalisme Pasar Modern (Studi Kasus Maal Panakukang Makassar)”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diambil permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi kapitalisme terhadap pasar tradisional?
2. Bagaimanakah dampak kapitalisme pasar modern terhadap pasar tradisional?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi kapitalisme terhadap pasar tradisional?
2. Untuk mengetahui dampak kapitalisme pasar modern terhadap pasar tradisional?



## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbanagan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas mengenai Kapitalisme Pasar Modern (Studi Kasus Mall Panakukang Makassar)

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah diharapkan jadi bahan pertimbangan terhadap penentuan kebijakan dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas masyarakat.
- b. Bagi masyarakat Diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran dan memelihara kearifan lokal yang menjadi identitas masyarakat Pedalaman.
- c. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan pengalaman serta latihan dalam berfikir bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu.